



Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kinerja Auditor KAP Kota Semarang

Edi Setiono¹⁾; Widaryanti²⁾
edisetiono965@gmail.com¹⁾; wdr.yanti2@gmail.com²⁾

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang, Indonesia¹⁾
Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang, Indonesia²⁾

INFO ARTIKEL

Proses Artikel
Dikirim : 19/01/2023
Diterima: 27/01/2023
Dipublikasikan:
30/01/2023

ABSTRAK

Selain perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Hal ini berdampak dalam permintaan akan audit laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sudah *go public*, memiliki kewajiban untuk menyampaikan serta melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Auditor independen di Kantor Akuntan Publik sangat dituntut untuk memperhatikan dan menjunjung tinggi kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini disebabkan karena profesi tersebut sangat erat hubungannya dengan berbagai tindakan kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan pelanggaran kode etik. Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah penerapan teknologi informasi. Selain penerapan teknologi informasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah profesionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sampel ini menggunakan *response rate* 76 auditor. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Teknik uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode linier berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci:

Teknologi informasi, profesionalisme, kinerja auditor

Abstract

In addition to the increasingly rapid development of technology, the development of the capital market in Indonesia is increasing every year. This has an impact on the demand for financial statement audits. Large companies that have gone public have an obligation to submit audited financial reports in accordance with financial accounting standards. Independent auditors at the Public Accounting Firm are required to pay attention to and uphold the applicable code of ethics in carrying out their duties and functions. This is because the profession is closely related to various acts of fraud and mistakes that cause violations of the code of ethics. Auditor performance can be influenced by several factors. The factors that can affect the auditor's performance is the application of information technology and professionalism. This study aims to determine the application of information technology and professionalism to auditory performance. The population in this study is the Public Accounting Firm in Semarang. This sample uses a response rate of 76 auditors. This study uses primary data and questionnaire in collecting data. The test techniques used are validity test, reliability test, classic assumption test including normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in this study uses multiple linear methods with SPSS version 26. The results indicate the effect of applying information technology has a positive and significant effect on auditor performance. Meanwhile, professionalism has no positive and significant effect on auditor performance.

Keywords:

Information Technology, Professionalism, Auditor Performance

PENDAHULUAN

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan padapengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Auditor independen merupakan profesi yang didasari oleh kepercayaan masyarakat karena mereka berharap bahwa auditor akan menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi sikap profesionalisme, integritas, kejujuran, independensi, dan objektivitas. Salah satu indikator keberhasilan auditor dalam menjalankan profesinya dapat tercermin dari kinerja yang telah dilakukan serta kualitas audit yang telah dihasilkan (Rahayu & Badera, 2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, sehingga Auditor independen sangat dituntut untuk memperhatikan dan menjunjung tinggi kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini disebabkan karena profesi tersebut sangat erat hubungannya dengan berbagai tindakan kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan pelanggaran kode etik.

Selain perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Hal ini berdampak dalam permintaan akan audit laporan keuangan.

Pada perusahaan besar yang sudah *go public*, memiliki kewajiban untuk menyampaikan serta melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Wulandari & Prasetya, 2020). Hasil audit perusahaan *go public* memiliki konsekuensi yang cukup besar. Tanggung jawab yang sangat besar membuat auditor bekerja secara profesional, sehingga dituntut untuk produktif atau memiliki kinerja auditor yang optimal. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi manajemen yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Wulandari & Prasetya, 2020). Tuntutan masyarakat saat ini dalam melaksanakan hasil audit haruslah transparan dan akuntabel agar dapat terciptanya tata pemerintahan yang baik atau biasa disebut dengan *good governance* (Wulandari & Prasetya, 2020). Tuntutan bagi seorang auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja auditor.

Kinerja auditor sangat penting dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini karena dengan kinerja auditor yang tinggi, maka akan menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Wulandari & Prasetya, 2020). Kinerja auditor meliputi kecepatan, kualitas, keakuratan, ketahanan dalam bekerja, kemampuan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang telah ditentukan (Dessler, 2015). Kinerja auditor merupakan prestasi kerja dalam bentuk kualitas maupun kuantitas (Dessler, 2015). Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah penerapan teknologi informasi. penerapan teknologi informasi adalah perubahan dari manual system ke sistem informasi komputer (*computer information system*) yang menyebabkan perubahan radikal dalam pekerjaan, pekerja, organisasi, maupun sistem manajemen (Mulyadi, 2017). Menurut kamus Oxford (1995) teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronik terutama komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi termasuk bilangan dan gambar. (William, Sawyer, 2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi yang berkecepatan tinggi yang dapat menyimpan dan membawa data, suara dan video. Menurut (Martin, 1999) teknologi informasi adalah teknologi yang tidak dibatasi dengan TI (*software* dan *hardware*) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta juga mencakup informasi komunikasi yang mengirimkan informasi. Haag dan Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. (Tanriverdi, 2006) mengatakan bahwa, risiko audit yang berkaitan dengan lingkungan IT terintegrasi dengan sistem pengendalian internal. Reliabilitas atau keandalan dari sistem informasi akuntansi secara signifikan bergantung pada desain dan pemeliharaan sistem pengendalian internal yang terkomputerisasi. Pada gilirannya, sistem pengendalian internal yang terdesain dengan baik penting untuk keberhasilan perusahaan dalam tujuan strategisnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, R., & Prasetya, E. R., 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Selain penerapan teknologi informasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah ilmu yang diolah di dalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki. Harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme adalah perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. (Alfianto & Suryandari, 2015) menyatakan bahwa profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak melebihi kepuasan yang dicapai oleh profesional itu sendiri atas pelaksanaan tanggung jawab yang diembannya maupun melebihi ketentuan yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Profesionalisme merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap profesi, khususnya auditor independen. Sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan memberikan kemampuan untuk menghasilkan

kinerja yang sangat baik. Dengan adanya sikap profesionalisme, maka seorang auditor independen akan menghasilkan kinerja yang sangat baik (Anggreni & Rasmini, 2017). Profesionalisme menyatakan bahwa ilmu yang diolah didalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki (Marito & Prasetya, 2019). Harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya. Harus sesuai dengan kode etik dan peradilan kode etik suatu majlis peradilan kode etik. (Cahyani *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa profesionalisme ialah sikap bertanggungjawab dalam mejalankan dan menyelesaikan tugasnya berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2020) menyatakan bahwa penelitiannya profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bela, et al., 2021) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlina, et al., 2019) yang mengatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor baik secara parsial maupun secara simultan pada auditor KAP di Kota Semarang Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Auditor

Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. (Alfianto & Suryandari, 2015). Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi.

Penerapan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Martin (1999) mendefinisikan teknologi informasi adalah teknologi yang tidak dibatasi dengan TI (*software dan hardware*) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta juga mencakup informasi komunikasi yang mengirimkan informasi. Penerapan teknologi informasi adalah perubahan dari manual sistem ke sistem informasi komputer (*computer information system*) yang menyebabkan perubahan radikal dalam pekerjaan, pekerja, organisasi. (William, Sawyer, 2003) menjelaskan teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi yang berkecepatan tinggi yang dapat menyimpan dan membawa data, suara dan video. Sedangkan menurut kamus Oxford (1995) teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika terutama komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi termasuk bilangan.

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak melebihi kepuasan yang di capai oleh profesional itu sendiri atas pelaksanaan tanggung jawab yang diembannya maupun melebihi ketentuan yang di syaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Profesionalisme adalah ilmu yang diolah didalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki. Harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya (Marito & Prasetya, 2019). Profesionalisme juga didefinisikan sebagai keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Siagian & Tresnaningsih, 2011). Jadi Profesionalisme yang di miliki oleh auditor menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Apabila auditor melakukan tugasnya secara profesionalisme seperti harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik akan meningkat.

Pengaruh Penerapan Teknologi informasi Terhadap Kinerja Auditor

Penerapan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, T., 2014). Penggunaan teknologi informasi telah banyak mengubah cara manusia dalam melakukan pemrosesan data dan mendapatkan data. Maka teknologi informasi sangat diperlukan oleh auditor untuk membantu mengolah data. Sehingga auditor dapat dimudahkan dalam melakukan pekerjaannya.

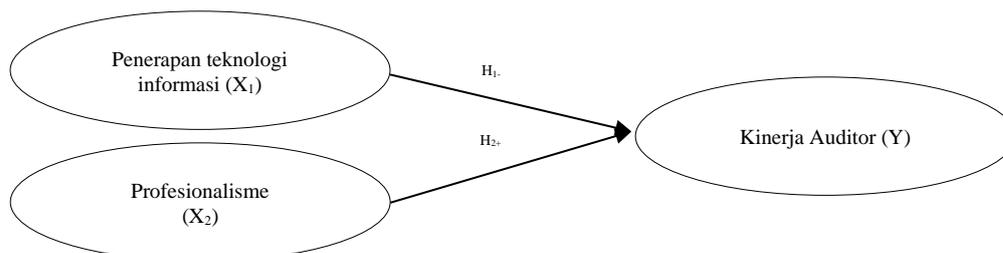
H1 : Penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Seorang auditor dengan profesionalisme yang tinggi yaitu seorang auditor yang mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan satu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Berbeda dengan auditor yang memiliki profesionalisme yang rendah, maka seorang auditor akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional (mengutamakan kepentingan klien). Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2015), (Nasir et al., 2014), (Putri & Suputra, 2013), (Handayani, 2013), serta (Harymawan et al., 2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka semakin besar pula usaha mereka dalam memberikan jasa audit menyebabkan auditor tersebut akan dipercaya dan dapat diandalkan sehingga kinerja auditor akan meningkat. Profesionalisme juga bagian dari atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai etika professional yang ada agar tercapai kinerja (Putra & Muid, 2012). Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Dalam penelitian (Gautama dan Arfan, 2010) menyatakan profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Apabila tuntutan kerja dibebankan pada individu sesuai dengan kemampuannya dan individu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu maka kinerja seorang auditor akan baik dan harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor

Alur pemikiran dalam penjelasan penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi dan profesionalisme. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja auditor. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang (sebanyak 103 orang). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber dari data primer adalah jawaban auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang dapat dengan mudah dibaca serta dipahami. Penelitian ini terdiri dari lima teknik analisis data yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sample yang digunakan berdasarkan *response rate* atau responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 76 orang atau sebesar 73,8% (76/103). Data yang didapat dari jawaban responden kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menyatakan bahwa data valid dan reliabel sehingga berikutnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data terbebas dari penyakit asumsi klasik, sehingga data dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada hasil uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (penerapan teknologi informasi dan profesionalisme) secara parsial terhadap variabel Y (kinerja auditor). Ketentuan penerimaan atau penolakannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2009). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam penelitian ini nilai t tabel adalah $(n - k)$ dimana $n = 76$ dan $k = 3$ maka $(76 - 3 = 73)$ jadi t tabel sebesar 1.66600.

Tabel 1. Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1						
	(Constant)	2.039	2.549	6.197	.000	
	Penerapan Teknologi Informasi	.567	.138	.345	4.123	.000
	Profesionalisme	.043	.113	-.030	.381	.705

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 hasil uji t disajikan bahwa uji t statistik pada variabel penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 4,123 > t_{tabel} 1.66600$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Uji t statistik pada variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan tingkat signifikansi $0,705 > 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 0,381 < t_{tabel} 1.66600$, maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan variabel. Variabel dependen yaitu kinerja auditor dengan variabel independennya (penerapan teknologi informasi dan profesionalisme). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin tinggi

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.765 ^a	.585	.567	2.16359

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil analisis regresi dari tabel 2. dapat diketahui koefisien determinasi (R²) sebesar 0,585. Hal ini berarti 58,5% variasi kinerja auditor dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu penerapan teknologi informasi dan profesionalisme sedangkan sisanya (100%-58,5% = 41,5 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor” diterima. Semakin baik penerapan teknologi informasi bagi auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Gautama, 2010) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan bahwa penerapan teknologi informasi diperlukan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Prasetya, 2020) bahwa Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Allo et al., 2018) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor” ditolak. Seorang auditor yang profesional akan lebih mementingkan dampak dari apa yang auditor kerjakan saat ini, apabila seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tepat waktu ini akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor tersebut dan auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya. Contoh didalam dunia kerja adalah seorang auditor saat mengaudit laporan keuangan mengalami kekurangan informasi, auditor konfirmasi dengan klien untuk dijelaskan masalah yang terjadi klien tersebut sedang sibuk dan menjanjikan untuk memberikan informasi beberapa hari kemudian, Disaat menunggu konfirmasi auditor mengerjakan laporan audit klien lain disaat itu klien pertama memberi informasi dan meminta untuk segera menyelesaikan laporan tersebut dan klien kedua juga melakukan hal yang sama.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 4,123 > t_{tabel} 1.66600$. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dibuktikan dengan tingkat

signifikansi $0,705 > 0,05$, sedangkan $t_{\text{hitung}} 0,381 < t_{\text{tabel}} 1,66600$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Maka diharapkan auditor lebih meningkatkan profesionalisme supaya dapat meningkatkan kinerja auditor di kantor akuntan publik. Dalam penelitian ini populasi dan sampel berjumlah 76 responden. Oleh sebab itu bagi peneliti berikutnya agar dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga mungkin ada kurang ketelitiannya dalam menjawab pernyataan. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, disarankan selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, dapat menggunakan metode wawancara atau interview supaya jawaban responden yang didapat lebih valid dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i1.7732>
- Allo, Y. T., Paranoan, A., & Marewa, Y. B. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(1), 59–72.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh pengalaman auditor dan time budget pressure pada profesionalisme dan implikasinya terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1–31.
- Bella, E. S., Hardi, H., & Meilda, W. PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, TIME BUDGET PRESSURE, LOCUS OF CONTROL, KINERJA AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN TURNOVER INTENTION TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik yang Berada di Kota Batam, Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1-15.
- Cahyani, K. C. D., Purnamawati, I. G. A., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2015). Pengaruh etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Dessler, G. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Gautama, I., & Arfan, M. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 3(2), 195–205.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 19.
- Haag dan Keen. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Handayani, R. (2013). Yusrawati. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Internal Auditor pada Bank Mandiri Medan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I*, 21(2), 57–72.
- Harymawan, I., Prabhawa, A. A., Nasih, M., & Putra, F. K. G. (2021). Risk Management Committee, Auditor Choice and Audit Fees. *Risks*, 9(9), 156.
- Marito, R. C., & Prasetya, E. R. (2019). Pengaruh Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 159–172.
- Martin, E. (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. 3rd ed. New Jersey: Pearson Education International.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Nasir, A., Ramadika, A. P., & Wiguna, M. (2014). *Pengaruh Role Stress, Gender, Struktur Audit dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Bpk-ri Perwakilan Provinsi Riau*. Riau University.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). *Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39–53.
- Siagian, F. T., & Tresnaningsih, E. (2011). The impact of independent directors and independent audit committees on earnings quality reported by Indonesian firms. *Asian review of Accounting*.
- Sutabri, T. (2014). Pengantar teknologi informasi. *Yogyakarta: Andi*, 13.
- Tanriverdi, H. (2006). Performance effects of information technology synergies in multibusiness firms. *MIS quarterly*, 57-77.
- William and Sawyer, 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications*. Mcgraw-Hill (Tx).
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>.